

Pendampingan Literasi Permodalan UMKM melalui Sosialisasi Kredit Usaha Rakyat di Telaga Asih Cikarang Barat

Arsela Putri^{1*}, Alifa Putri Daniyah², Elsy Fatmawati³, Kuwat Riyanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: arselaputri82@gmail.com

Diterima: 02-03-2026

Direvisi : 18-03-2026

Disetujui : 25-03-2026

Abstrak

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering kali terhambat oleh keterbatasan modal, meskipun mereka berperan penting dalam meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu program KUR atau kredit usaha rakyat hadir sebagai solusi pembiayaan alternatif dengan bunga rendah dibandingkan pinjaman-pinjaman lain yang merugikan. Kegiatan pengabdian ini mencakup sosialisasi kepada masyarakat tentang Kredit Usaha Rakyat, dengan menyampaikan informasi yang mudah diakses untuk pelaku umkm sehingga mereka dapat memaksimalkan KUR. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pelaku umkm tentang manfaat, serta cara untuk mengakses pinjaman kredit. Metode penelitian yang diterapkan merupakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengamatan langsung dan wawancara untuk mendapatkan data, serta melakukan dokumentasi pada pemilik warung seblak Teh Mul. Informasi yang disampaikan membuat pelaku umkm tersebut menyadari bahwa Kredit Usaha Rakyat merupakan sumber pembiayaan yang mudah diakses untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan pengetahuan tambahan mengenai strategi pemasaran, dan membantu pembuatan penyusunan daftar menu yang menarik melalui aplikasi canva, untuk mendukung peningkatan daya saing usaha. Setelah melakukan analisis mendalam mengenai Kredit Usaha Rakyat yang dapat mengatasi masalah permodalan serta cara pemasaran yang dapat meningkatkan kinerja usaha mereka, hal ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi para pengusaha tersebut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sosialisasi Keuangan, Pendampingan Usaha

Abstract

MSMEs or Micro, Small and Medium Enterprises are often hampered by limited capital, even though they play an important role in increasing employment and community income. Therefore, the KUR program or Kredit Usaha Rakyat (People's Business Credit) is present as an alternative financing solution with low interest rates compared to other harmful loans. This community service activity includes socialization to the community about the People's Business Credit, by conveying information that is easily accepted by umkm actors so that they can take maximum advantage of KUR. So therefore, this research aims to provide umkm actors with a deeper insight into the benefits, as well as how to access KUR loans credit. The study methodology used is a qualitative technique based on data obtained through interviews, direct observation, as well as conducting documentation on the owner of Teh Mul's seblak stall. The information conveyed made the umkm actors realize that the People's Business Credit is an easily accessible source of financing to develop their business. is an easily accessible source of funding to expand their enterprise. In addition, this socialization also provides additional knowledge about marketing strategies, and helps make attractive menu lists through the canva application, to

support increased business competitiveness. After conducting an in-depth analysis of People's Business Credit that can overcome capital problems and marketing methods that can improve their business performance, this is expected to be the first step for these entrepreneurs to overcome the problems they face.

Keywords : *Economic growth, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), People's Business Credit (KUR), Financial Socialization, Business Assistance*

PENDAHULUAN

Peran pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat penting, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Partisipasi aktif masyarakat dalam aspek ekonomi, dapat diwujudkan melalui usaha mikro kecil, dan menengah yang merupakan salah satu sektor industri. Keberadaan UMKM tidak dapat diabaikan dalam struktur perekonomian modern, sebab sektor ini mampu meningkatkan pemerataan pendapatan di berbagai lapisan masyarakat (Yolanda, 2024) Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam mendorong kreativitas dan inovasi yang sejalan dengan upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi yang terus berkembang.

Usaha mikro kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, karena mampu menyerap tenaga kerja yang signifikan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kapasitasnya dalam menghasilkan pekerjaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Saleh, 2023). Karena UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara, maka tidak mengherankan jika UMKM sering disebut sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi nasional. Karena pemerintah sangat memperhatikan pertumbuhan sektor UMKM untuk menunjukkan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Indonesia, bahkan hampir sebagian besar penduduk Indonesia memperoleh penghasilan dari sektor ini dan UMKM juga memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengatasi berbagai permasalahan sosial. Maka dari itu keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menangani masalah umum seperti ketidakadilan distribusi pendapatan, tingginya angka kemiskinan, dan besar jumlah pengangguran. serta meratakan pendapatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya yang memiliki keterbatasan finansial. (Arifin, 2020)

Seperti usaha lainnya, UMKM juga dapat menghadapi beberapa permasalahan yang perlu dibenahi agar usaha tersebut dapat berkembang lebih aktif. Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu pada saat memulai dan memperluas bisnis mereka karena keterbatasan yang disebabkan oleh minimnya dukungan permodalan. Keadaan sosial ekonomi dan kebutuhan sering kali membuat masyarakat terjatuh pada praktik rentenir terutama pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Karena meminjam modal melalui rentenir adalah sebuah kesalahan, maka untuk menghilangkan praktik rentenir dengan nilai bunga yang tinggi perlu dukungan dan kesadaran diri sendiri. Maka penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemilik UMKM, Terutama di kelurahan telaga asih cikarang barat yang berupaya mencari

modal untuk mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kinerja usaha ini maka dari itu peneliti merekomendasikan salah satu pelaku UMKM kelurahan telaga asih cikarang barat yang memang kekurangan modal untuk usahanya dengan melakukan pinjaman kepada pihak bank dalam program peminjaman menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat. Karena sektor perbankan memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. (Fitri, 2022) Hal ini disebabkan oleh kemajuan di sektor perbankan yang berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan masyarakat dan pemerintah. Bank merupakan organisasi yang menerima simpanan dari masyarakat umum, kemudian diberikan kembali oleh bank kepada masyarakat sebagai kredit. Kredit merupakan suatu kontrak di mana peminjam mendapatkan sejumlah uang atau aset berharga melalui persetujuan pinjaman antara bank dan pihak lain yang melakukan pinjaman (Mila et al., 2023) Perjanjian ini didasarkan pada rasa saling percaya dengan pihak peminjam yang memiliki tanggung jawab untuk membayar utang setelah batas waktu. Diharapkan bahwa pemberian kredit ini akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. dan keinginan mereka. Bank sebagai lembaga keuangan akan mendapatkan manfaat dari peminjam (bagi hasil) Sebaliknya, masyarakat sebagai peminjam harus membayar pinjaman dan biaya administrasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh setiap bank.

Jika pelaku UMKM melakukan pinjaman melalui rentenir risiko yang dihadapi akan jauh lebih besar dibandingkan dengan melakukan pinjaman melalui KUR. Program Kredit Usaha Rakyat memiliki hubungan erat dengan pihak bank sebagai penyaluran utama program ini. Dimana program ini berasal dari inisiatif pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas permodalan usaha mikro kecil, dan menengah dengan memperluas akses pendanaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dengan skema penjaminan dalam rangka mendukung suatu tujuan pemberdayaan UMKM dan mempercepat pertumbuhan sektor rill (Rahmawati et al., 2024). KUR atau Kredit Usaha Rakyat merupakan suatu jenis pembiayaan yang ditujukan untuk Usaha mikro kecil, dan menengah berupa suatu modal kerja atau investasi, yang menerima akses ke KUR harus melunasi pinjaman dengan membayar cicilan setiap bulan dengan bunga yang ditetapkan dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, meskipun pemerintah memberikan penjaminan terhadap dana kredit yang diberikan. Dengan adanya program ini, para pelaku UMKM akan sangat membantu dalam mengakses pinjaman uang dengan suku bunga yang rendah, sehingga ideal bagi pemilik UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya modal kerja untuk mendukung kegiatan usaha, kurangnya pengetahuan mengenai cara mengakses sumber-sumber dana, serta minimnya pemahaman untuk melakukan pinjaman kredit yang membuat usaha tersebut belum berkembang karena kurangnya modal usaha.

Banyak bisnis kecil dan menengah juga mengandalkan modal pribadi atau pinjaman nonformal, yang seringkali tidak stabil, dan sulit untuk mendapatkan pembiayaan. Namun, kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan melalui lembaga keuangan dengan pengusaha kecil dapat memanfaatkan program kredit usaha rakyat untuk mendapatkan pendanaan yang berkelanjutan. Pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan hasil dengan fasilitas kredit yang mudah diakses. Salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan dan kemajuan usaha kecil dan menengah adalah pengelolaan modal yang baik dan bijak. Meskipun modal diperlukan untuk berdirinya

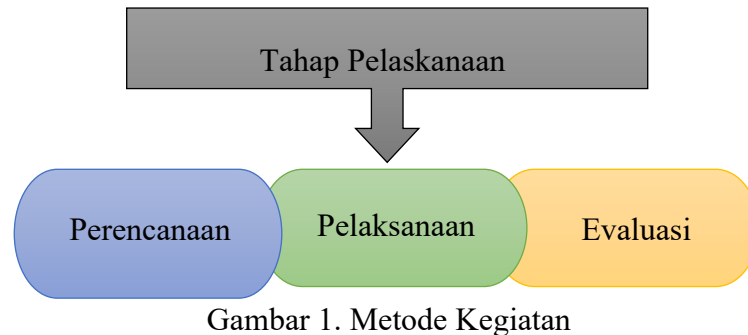
suatu usaha, dikhawatirkan bahwa pelaku wirausaha belum tentu dapat membuat suatu pencapaian usaha yang baik jika mereka tidak mengelolanya secara maksimal. Oleh karena itu, agar tujuan bisnis dapat dicapai, dibutuhkan strategi pengelolaan modal usaha yang efektif.

Karena modal sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan pengembangan usaha. Modal tidak hanya diperlukan untuk memulai bisnis, tetapi juga untuk membantu mereka menjalankan operasi sehari-hari, memperluas bisnis mereka, dan meningkatkan daya saing mereka. (Dewi et al., 2023) Penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh ketersediaan modal yang memadai. Semakin baik pengelolaan modal, semakin besar peluang UMKM untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan pasar. Karena modal sangat diperlukan, persolan bukan tentang tidaknya modal, tetapi tentang bagaimana mengelolah modal secara optimal sehingga operasi dapat berjalan lancar.

Maka dari itu program aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk pembiayaan modal usaha mereka. Di samping itu, Kredit Usaha Rakyat dapat diberikan kepada siapa saja selama memiliki jaminan yang sesuai dengan jumlah pinjaman yang diambil. Suku bunga yang berlaku pada KUR jauh lebih rendah dibandingkan pinjaman lainnya. Selain itu, persyaratan untuk mengajukan pinjamannya jauh lebih gampang.

METODE

Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif. Dimana sebuah informasi yang diteliti oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif seperti analisis data dalam penelitian deskriptif-kualitatif, dilakukan dengan menjabarkan teori yang relevan dan kondisi lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan KUR, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan begitu penulis menggunakan pendekatan pengumpulan data yang berfokus pada UMKM di Warung Seblak Teh Mul, yang terletak di Kp. Cibitung Babakan Rt 06/Rw 02, Desa Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Dengan jangka waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis berlangsung pada tanggal 10 - 11 pada bulan Maret 2025. Kegiatan tersebut meliputi wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha seblak prasmanan, serta melakukan sesi dokumentasi sebagai informasi untuk pendukung tambahan. Hal ini dilakukan melalui berbagai langkah-langklah dan tahapan, termasuk tahapan perencanaan yang dilakukan melalui komunikasi dan diskusi langsung dengan pemilik UMKM tersebut untuk menentukan lokasi kegiatan, pembahasan materi penyuluhan, serta waktu dan tanggal pelaksanaan. Kemudian tahap pelaksanaan, Tahap ini berjalan berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama dan mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan waktu dan lokasi. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi, Setelah kegiatan ini selesai hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat memiliki antusias yang tinggi dengan kegiatan ini, sehingga beliau dapat memperoleh pengetahuan tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memperluas bisnisnya.



Gambar 1. Metode Kegiatan

HASIL

Jenis kegiatan ini merupakan pengabdian kepada salah satu masyarakat dengan melibatkan sosialisasi kepada pemilik UMKM yang berada di daerah Cikarang Barat. Sosialisasi dilakukan secara *luring* pada bulan Maret 2025, dengan cara berbagi informasi kepada masyarakat pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah, khususnya yang menghadapi kendala permodalan dalam kegiatan operasionalnya (Probowati, 2020), tentang keberadaan lembaga keuangan, seperti bank, yang siap membantu dengan menawarkan pinjaman kredit yang dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Upaya pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk membantu pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di Cikarang Barat untuk mengembangkan pendanaan kredit usaha nya, dan membantu dalam merumuskan strategi pemasaran bisnis mereka dengan membuatkan daftar menu melalui aplikasi canva untuk meningkatkan strategi pemasaran dengan memberitahukan pelanggan terkait menu yang ada di usaha tersebut.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Menu dan Poster Promosi



Gambar 3. Hasil Dokumentasi Daftar Menu



Gambar 4. Hasil Kegiatan Observasi Langsung

PEMBAHASAN

Penulis menyediakan materi sosialisasi dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman materi bagi para pemilik usaha, sehingga memudahkan beliau untuk memahami materi. Acara sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa sesi, termasuk sesi pembukaan, sesi pemaparan materi, sesi evaluasi dan penutupan.



Gambar 5. Penjelasan susunan materi



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 03 No 03 Maret 2026
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



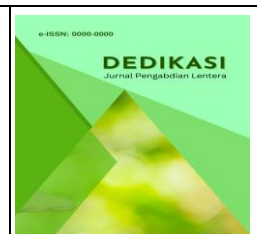
Kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat pemilik UMKM dilaksanakan dengan pertemuan kepada pihak terkait, lalu menjelaskan alasan mengapa sosialisasi ini harus dilaksanakan. Kemudian, susunan materi juga disampaikan pada sesi tersebut. Hal pertama yang dilakukan setelah sesi penyampaian materi dimulai adalah rangkuman mengenai kondisi usaha mikro, kecil, dan menengah. Dimana UMKM ini membantu meningkatkan kegiatan perekonomian Indonesia dan daerah sekitarnya. Perkembangan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh UMKM, yang mewakili 99% dari seluruh entitas bisnis (Endraswati, n.d.). Pada awal tahun 2020 di awal pandemi, status UMKM di Indonesia mengalami penurunan, hanya berkontribusi sebesar 37,3% terhadap produk domestik bruto (PDB), yang merupakan sebuah indikator utama yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan 73% terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2021, UMKM mengalami peningkatan dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB dan mencapai 97% dalam penyerapan tenaga kerja. Porsi UMKM dalam PDB mencapai 60,5%, dan kemampuan mereka untuk mempekerjakan tenaga kerja mencapai 97%.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) telah mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2022, Indonesia diproyeksikan memiliki 8,71 juta UMKM. Jawa Barat memiliki jumlah badan usaha terbesar dengan 1,49 juta, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 1,45 juta, Jawa Timur dengan 1,15 juta, dan DKI Jakarta dengan 660 ribu badan usaha di urutan keempat. Dengan 1,49 juta UMKM, Jawa Barat tidak dapat dipungkiri memiliki dampak penting bagi perekonomian lokal (Suyatno, n.d.) Namun demikian, UMKM di Jawa Barat terus menghadapi berbagai masalah dan tantangan, termasuk pendanaan yang tidak memadai dan kurangnya literasi digital.

Salah satu nya UMKM yang berada di Jawa Barat tepatnya di Kp. Cibitung Babakan Rt 06/Rw 02, Desa Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, yaitu salah satu UMKM Warung Seblak Teh Mul yang merupakan Usaha Mikro Menengah yang memiliki bisnis kuliner. Namun demikian, usaha ini memiliki permasalahan yang menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Masalah utama yang dihadapi yaitu dalam memperoleh modal yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kendala administrasi dan tantangan lain yang menghambat pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan. Maka dari itu penulis ingin memberikan solusi bagi pemilik UMKM yang mengalami permasalahan tersebut. Dengan cara memberikan informasi yang bersangkutan terhadap UMKM terkait Kredit Usaha Rakyat, kemudian penulis menyebutkan syarat-syarat peminjaman Kredit Usaha Rakyat. Dimana syarat-syarat tersebut sangat penting bagi pelaku UMKM agar mendapatkan pengetahuan mengenai syarat pinjaman kredit usaha rakyat terhadap bank.



Gambar 6. Penjelasan persyaratan pinjaman KUR



Setelah melakukan penyebutan terkait syarat yang dibutuhkan oleh pemilik UMKM untuk melakukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat. Pembahasan selanjutnya mengenai Langkah-langkah yang perlu diketahui oleh pemilik usaha warung teh mul untuk mengetahui Langkah apa saja yang akan dilewati dalam melakukan pinjaman kepada pihak bank yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), seperti halnya langkah awal yaitu mempersiapkan dokumen yang diperlukan, seperti halnya pengusaha wajib memberikan surat permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada bank beserta dokumen pendukungnya, antara lain laporan keuangan, perizinan, legalitas usaha, serta Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang telah divalidasi dengan KTP. Beberapa dokumen legalitas dan perizinan yang diperlukan saat debitur mengajukan KUR ke bank adalah fotokopi Kartu Keluarga, fotokopi surat nikah ataupun cerai (bagi yang sudah menikah atau bercerai), dan identitas BPJS TK sebagai nasabah, seperti KTP, SIM, atau KK. Setelah itu, calon debitur dapat menghubungi Kantor Cabang Bank terdekat untuk mengajukan KUR. Ada dua cara untuk mendapatkan KUR, yaitu langsung atau tidak langsung. Setelah itu, bank akan menilai kelayakan bisnis UMKM berdasarkan permohonan tersebut dan memverifikasi bahwa dokumen yang dikirim sesuai dengan persyaratan. Jika bank menilai bahwa bisnis tersebut memenuhi syarat, maka permohonan KUR akan disetujui. Selanjutnya, bank dan usaha mikro kecil menengah akan menandatangani perjanjian kredit atau pembiayaan. Setelah verifikasi selesai, pemohon akan melakukan akad kredit, dan kemudian kredit dapat dicairkan. Pemilik UMKM harus membayar angsuran KUR kepada bank sampai lunas.



Gambar 7. Penjelasan langkah-langkah pinjaman KUR

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaku UMKM di Kp. Cibitung Babakan Rt 06/Rw 02, Desa Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Yang memiliki tantangan yang sering ia hadapi dalam mendirikan atau mengelola usahanya, masalah yang paling sering hadapi adalah terkait dengan keterbatasan modal untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Karena modal merupakan faktor utama bagi para pelaku usaha untuk membangun atau mengembangkan usaha yang mereka geluti. Para pemilik usaha akan kesulitan untuk membangun atau mengembangkan usahanya dengan baik jika tidak memiliki

modal. Oleh karena itu, berdasarkan tantangan yang dihadapi, kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi permodalan terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat, khususnya para pelaku usaha, tentang pinjaman kredit melalui pihak bank serta memberi pemahaman untuk mereka tentang bagaimana cara mendapatkan modal usaha dengan bantuan dana dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk mencapai tujuan tersebut, acara ini dilaksanakan dengan melibatkan para pelaku usaha, sehingga mereka dapat mendemonstrasikan.

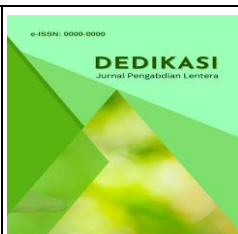
Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu pemilik umkm yang masih membutuhkan dana usaha untuk mendirikan atau mengembangkan usahanya. Berdasarkan informasi yang didapat dari lapangan, sebagian besar pelaku UMKM belum banyak mengetahui tentang kredit usaha rakyat. Hal ini karena mereka tidak mengetahui program KUR dan percaya bahwa prosedurnya rumit dan berbelit-belit. Dari semua yang disebutkan dan dibahas oleh penulis, pelaku UMKM hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hal ini dapat di pahami karena mereka tidak mendapatkan pendidikan baik dan tidak banyak berinteraksi dengan bisnis lain dan orang setempat. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat, terutama para pelaku usaha, untuk mengetahui Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang ditawarkan oleh penulis dan lembaga keuangan, terutama bank, untuk membantu masalah keuangan dan memberikan dana tunai untuk mengembangkan usaha mereka. Para pelaku usaha juga dapat mengetahui tentang persyaratan dan proses pengajuan KUR.

KESIMPULAN

kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat kepada pemilik usaha mikro kecil dan menengah, terutama pada warung seblak Teh Mul di Desa Telaga Asih, Cikarang Barat. Konteks kegiatan ini menyoroti kontribusi penting UMKM terhadap perekonomian Indonesia, namun mereka sering menghadapi tantangan terkait permodalan. KUR menjadi pilihan alternatif untuk pinjaman modal, dengan menawarkan suku bunga yang lebih rendah. Kegiatan sosial ini juga menekankan pada kesulitan yang dihadapi oleh UMKM di Jawa Barat, termasuk kurangnya literasi digital dan keterbatasan pembiayaan. Oleh karena itu, sosialisasi KUR juga mencakup penjelasan mengenai kriteria dan prosedur pengajuan KUR, sehingga para peserta UMKM mendapatkan petunjuk yang jelas untuk mendapatkan akses permodalan. Hal ini merupakan upaya positif untuk menanggulangi masalah pendanaan yang dihadapi oleh pemilik UMKM. Sosialisasi ini memberikan pemahaman mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai pengganti pinjaman modal yang memiliki suku bunga rendah, syarat-syarat pengajuan yang diperlukan, dan Langkah-langkah yang harus di ikuti. Dengan demikian, diharapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan menggunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Adapun saran dalam pengabdian ini adalah perlu diadakannya sosialisasi yang lebih luas lagi untuk masyarakat Desa Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) khususnya kepada pelaku UMKM di wilayah yang masih sedikit mengalami akses informasi, dan minim pengetahuan mengenai pinjaman KUR termasuk syarat atau langkah untuk melakukan pinjaman kredit kepada pihak bank. Kemudian pelatihan mendalam, penilaian dan pemantauan yang terus menerus diperlukan untuk memastikan bahwa

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 03 No 03 Maret 2026 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
--	--	--

program KUR dan aktivitas pendamping berfungsi secara efektif serta memberikan pengaruh positif bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2020). Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 114–132.
- Dewi, A. P., Hendrarini, H., & Widayanti, S. (2023). Analisis Komparatif Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 12(2), 67–75.
- Endraswati, H. (n.d.). PANDEMI COVID-19 DAN STRATEGI BAGI UMKM: PERSPEKTIF MARKETING DAN KEUANGAN. *COVID-19 DAN TRANSFORMASI KEBERAGAMAAN*, 76.
- Fitri, W. (2022). Pengaruh integritas perbankan syariah sebagai sektor keuangan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 317–333.
- Mila, J., Shahrullah, R. S., & Syarief, E. (2023). Implementasi Akad Qard Bagi Pelaku UMKM. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 9(2), 167–182.
- Probowati, D. E. P. (2020). Baitul Maal at Tanwil Sebagai Lembaga Intermediasi dan Perannya dalam Mereduksi Lintah Darat. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 1(1), 59–78.
- Rahmawati, D., Apriady, M. N., & Wisudanto, W. (2024). Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm), Akibat Meningkatnya Jumlah Pelaku Ukm Di Indonesia. *Sebatik*, 28(1), 33–40.
- Saleh, R. (2023). Pemberdayaan yang Berkelanjutan untuk Perempuan purna-Pekerja Migran Indonesia: pembelajaran dari Nahdlatul Ulama. *Masyarakat Indonesia*, 49(1), 103–122.
- Suyatno, E. (n.d.). *SOSIALISASI AKSES PERMODALAN DI UMKM TAJUR HALANG MAKMUR KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT*.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.